BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki 2 sumber dasar untuk ajarannya, yaitu al-Quran dan Hadis.[1] Al-Quran mendefinisikan dirinya sebagai kitab yang benar, menjadi sebuah cahaya petunjuk bagi mereka yang beriman. Allah berfirman:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

> "Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".[2]

Al-Quran juga menjadi pelengkap terhadap kitab dan syariat terdahulu[3], sebagai rentetan mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada para nabiNya. Berbeda dengan mukjizat para nabi sebelumnya yang hanya bersifat materialistik saja, al-Quran selain bersifat materialistik juga bersifat rasional, sempurna, komunikatif, dan bersifat mu'jiz hingga akhir zaman.

Al-Quran diturunkan dengan bahasa arab, maka pada saat diturunkannya al-Quran masyarakat arablah yang paling paham tentang keunikan bahasa dan keistimewaan kandungannya. Namun banyak dari mereka

---

[1] Penjelasan hal itu tertulis pada hadis Nabi yang artinya: "Aku tinggalkan dua perkara, jika kalian berpegang kepada keduanya, maka kamu tidak akan sesat, hal tersebut adalah Kitabullah (al-Quran) dan Sunnah Rasul (hadis). Lihat Imām Mālik, *al-Muwatta'*, (Mesir: Kitāb al-Shabāb, t.th.), 560. Lihat Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal, *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*, (Beirut: Dār al-Ṣadīr, t.th.), jilid III, 26. Dalam persepsi hadis lain ada juga yang menjelaskan bahwa ajaran pokok Islam hanya al-Quran saja. Hal tersebut bisa dilihat antara lain pada Abū Dāwūd, Sunan Abī Dāwūd, (Mesir: Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalabi, 1952), jilid I, 442.

[2] Tuhan menamakan al-Quran dengan al-Kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa al-Quran diperintahkan untuk ditulis. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* (Semarang: Sumber Ilmu, 1974), 8.

[3] 'Abd al-Ḥay al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'i,* terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mengakuinya, dan menyatakan bahwa al-Quran adalah syair, sihir dan sesuatu yang dibuat-buat oleh nabi Muhammad saw.[4]

Al-Quran membantah apa dituduhkan dengan memberikan tantangan kepada mereka untuk menyusun satu surat seperti yang terdapat dalam al-Quran. Namun faktanya tiada satupun yang mampu melakukannya, bahkan hingga saat ini.[5]

Dengan berkembangnya zaman, banyak pakar mencoba untuk berinteraksi dengan al-Quran. Dengan latar belakang keilmuan yang berbeda, mereka berkomunikasi, memahami serta menguak segala aspek yang ada di dalamnya. Memperkaya khazanah ilmu umat Islam dalam bidang tafsir dan ilmu al-Quran.

Zaman melahirkan Imam al-Baqillāni dan imam al-Jurjāni, seorang pakar ilmu linguistika al-Quran. Sosok yang berhasil menggunakan tata bahasa terutama dalam konsep *naẓm* sebagai pisau analisa untuk memahami aspek-aspek kemukjizatan al-Quran. Pendekatan ini yang menggugah penulis untuk melakukan sebuah analisa tentang bagaimana konsep *naẓm* dalam perspektif al-Baqillāni dan al-Jurjāni yang memandang *naẓm* sebagai salah satu aspek mukjizat al-Quran.

B. Identifikasi Masalah

Para pakar ilmu al-Quran memahami bahwa sebuah mukjizat harus menunjukkan indikator ketidaksanggupan manusia untuk membuat

[4] QS. al-Anfāl; 31, Lihat Dep. Agama RI…, 439.
[5] Quraisy Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 340.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tandingannya. Salah satunya adalah tentang berita dan kisah gaib baik yang menceritakan dimasa lalu maupun datang.[6]

Selain kisah gaib, aspek kemukjizatan al-Quran juga mencakup segi kebahasaannya. Karena bahasa merupakan instrumen sederhana untuk sebuah komunikasi yang sehat, baik dan benar. Maka al-Quran sebagai mukjizat pedoman kehidupan manusia, haruslah memiliki bahasa yang ideal, sempurna kepada semua manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun terdapat dua pandangan yang berbeda dalam menyikapi aspek bahasa ini. Dimana satu pandangan memasukkan aspek tersebut sebagai mukjizat al-Quran, dan yang lainnya tidak. Dengan argumentasi masing-masing, mencoba untuk mengeksplorasi sisi bahasa sebagai mukjizat yang sesungguhnya dalam al-Quran.

Dari karya dari kedua tokoh ini, yaitu *I'jāz al-Qur'ān* karya imam al-Baqillāni dan *Dalā'il al-I'jāz* karya imam al-Jurjāni, telah mengupas habis bagaimana stillistika bahasa dalam al-Quran.

C. Batasan Masalah

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis akan memberikan beberapa batasan masalah agar penulisan lebih terfokus. Berangkat dari berbagai aspek kemukjizatan al-Quran, *naẓm* merupakan salah satunya. Dengan dipelopori oleh golongan al-Ash'ariyah oleh imam al-Baqillāni, kemudian diperkuat dengan pandangan imam al-Jurjāni. Walaupun

[6] Quraisy Shihab, *Metode Tafsir*, (Jakarta, Lentera Hati, 2015), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan latar belakang pemahaman teologis yang sama, namun kedua tokoh ini memiliki pandangan yang berbeda tentang *naẓm*.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa bagaimana pandangan kedua tokoh ini dalam memahami *naẓm* sebagai salah satu mukjizat al-Quran secara objektif. Walau hal itu tidak akan terlepas dari keberpihakan kedua tokoh kepada golongan al-Ash'ariyah, mengingat pemahaman beliau sedikit banyak telah diwarnai oleh pandangan golongan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Agar penulisan ini lebih terarah dan tidak keluar dari tema. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana konsep *naẓm* sebagai mukjizat al-Quran menurut imam al-Baqillāni.
2. Bagaimana konsep *naẓm* sebagai mukjizat al-Quran menurut imam al-Jurjāni.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penulisan ini bertujuan:

1. Mengetahui secara konseptual bagaimana pemahaman imam al-Baqillāni dan al-Jurjāni terhadap *naẓm* dalam al-Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memahami secara detail mengapa aspek stilistika bahasa merupakan salah satu aspek kemukjizatan al-Quran.

F. Kegunaan Penelitian

Merujuk kepada tujuan penelitian, penulis berharap penulisan ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:
   a. Menambah wawasan dalam khazanah keilmuan islam terutama yang berkaitan dengan mukjizat al-Quran.
   b. Menambah skill dan ketrampilan akademik bagi penulis dalam bidang penelitian.
   c. Memberikan informasi dan wawasan bagi para pembaca tentang konsep *naẓm* sebagai mukjizat al-Quran, menurut imam al-Baqillāni dan al-Jurjāni.
2. Kegunaan Praktis:

   Dengan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian bisa menjadi salah acuan pendukung secara akademis dalam memahami kemukjizatan al-Quran terutama dalam aspek stilistika dan struktur bahasanya.

G. Kerangka Teoretik

Untuk membantu memecahkan permasalahan yang hendak diteliti, maka dibuatlah kerangka teori. Digunakan juga untuk memperlihatkan kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.[7]

[7] Abdul Mustaqim, *Epistomologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa langkah yang diambil untuk memperolah maksud atau tujuan dari penelitian sebagai kerangka teoretik, yaitu:

1. Mengetahui biografi imam al-Baqillāni dan al-Jurjāniy.

   Langkah awal ini diambil, untuk mengetahui siapakah sosok al-Baqillāni dan al-Jurjāni. Baik latar belakang kehidupannya, kultur pendidikan maupun kultur masyarakat yang telah membentuk kepribadian kedua imam ini.
2. Konsep *naẓm*, sebagai akar implikasi pandangan al-Baqillāni dan al-Jurjāni tentang konsep *naẓm* sebagai aspek mukjizat al-Quran.
3. Arti mukjizat al-Quran dan aspek kemujizatannya. Hal ini perlu dikemukakan untuk mengetahui bagaimana deskripsi yang konseptual tentang makna mukjizat.
4. Langkah penulis selanjutnya adalah mengeksplorasikan tentang bagaimana dan mengapa kedua tokoh ini memasukkan aspek tata bahasa dan kalimatnya kedalam aspek mukjizat al-Quran.

H. Kajian Pustaka

Pertama, komparasi konsep *naẓm* antara al-Baqillāni dan al-Jurjāni ini dipilih karena belum ada yang menganalisa hal tersebut sebagai tema tesisnya.

Kedua, berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan pada http://ern.pendis.depag.go.id/cfm/index.cfm?fuseaction=TesisDisertasi1&Hal=2&Start=4126, sebuah web dari Pendis Depag electronic Research Network ini memuat daftar Tesis dan Disertasi pada Perguruan Tinggi Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PTAI) seluruh Indonesia yang berjumlah 4134, tema ini belum pernah diajukan sebagai sebuah tesis.

Ketiga, kajian pemikiran tentang imam al-Baqillāni memang pernah diangkat oleh beberapa objek penelitian dalam sebuah karya ilmiah baik dalam bentuk artikel, skripsi maupun tesis. Berikut karya-karya tulis tersebut:

1. **Pemikiran *I'jāz* al-Quran menurut al-Baqillāni (Analisis Sosio Historis)**

   Tesis ini dilakukan oleh Sdr. Fathul Majid salah satu mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dipublikasikan pada tanggal 15 Agustus 2012. Pada penelitian yang dilakukannya, peneliti memfokuskan pada beberapa hal sebagai objek formalnya, yaitu:

   Pertama, bagaimana konsep mukjizat dalam al-Quran. Kedua, bagaimana peta pemikiran yang terjadi pada zaman al-Baqillani hidup. Ketiga, apa implikasi dari pemikiran al-Baqillani terhadap perkembangan ilmu 'Ulūm al-Qur'ān.

2. **Teologi Asy'ariyah Implikasi dan Konsekuensinya: al-Baqillani, al-Juwaini, al-Ghazali.** Ini adalah judul penelitian yang dilakukan oleh Sdr. Muslih Fuadie dan Sdr. Bisri, mahasiswa Strata 1 IAIN Surabaya yang dipublikasikan sebagai skripsi pada tahun 2000.

   Obyek formal pada penelitian ini lebih kepada pandangan teologi al-Ash'ariyah.

3. **Pemikiran Teologi al-Baqillani.** Adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Sdri. Elfi Yuliani Rochmah yang tercatat di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada bulan Desember 2006. Untuk obyek formal dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya, peneliti menitik beratkan kepada pemahaman al-Ash'ariyah yang mendominasi pemikiran teologis al-Baqillāni.

4. **Pemikiran Kalam al-Baqillani: Studi Tentang Persamaan dan Perbedaannya Dengan Asy'ari.** Adalah sebuah skripsi yang dilakukan oleh Ilhamudin dan Faraz umayah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dibukukan dan dicetak oleh PT. Tiara Kencana Yogyakarta pada tahun 1997. Obyek formal dari penelitian ini terfokus pada pandangan teologi beliau sebagai tokoh representatif pemahaman al-Ash'ariyah.

Dalam beberapa kajian pustaka yang disebutkan, penulis belum menemukan sebuah penelitian ilmiah bersifat komparatif yang menjadikan *naẓm* sebagai aspek mukjizat al-Quran sebagai obyek penelitian formal. Penulis menemukan bahwa obyek penelitian ini merupakan sesuatu yang baru, bukan merupakan sebuah plagiatisme dalam penelitiannya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian pustaka atau yang disebut dengan library research. Dengan cara pengumpulan data suatu masalah melalui kajian literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, yang mengeksplorasi beberapa literatur buku dari objek yang dijadikan objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Penelitian

Merujuk pada metode penafsiran Nashruddin Baidan dalam bukunya "Metode Penafsiran al-Qur'an", metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode muqārin (studi perbandingan/ komparatif) dalam khazanah keilmuan al-Quran.[8] Maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menyajikan biografi kedua tokoh dalam penelitian ini. Meliputi sejarah kehidupan beliau, latar belakang pendidikan, serta kecenderungan pemikiran dan kondisi sosial politik ketika tokoh tersebut.
b. Menyajikan deskripsi *naẓm* secara konsep keilmuan.
c. Melakukan analisa tentang bagaimana pandangan kedua tokoh tentang tema "konsep *naẓm* sebagai aspek mukjizat al-Quran.
d. Melakukan analisa komparasi antara kedua pandangan tokoh tentang tema penelitian, beserta kesimpulannya.

3. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

[8] Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 72-73. Lihat juga Abū al-Ḥay al-Farmāwi, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'i,* (Mesir: al-Maktabah al-Jumhūriyah, 1977), 39. Untuk metode ini sendiri terdapat beberapa cara yang bisa ditempuh:
a. Membandingan ayat al-Quran dengan ayat yang lainnya.
b. Membandingkan penafsiran ayat al-Quran berdasarkan penulisan oleh interpretator.
c. Membandingkan satu kitab tafsir dengan kitab tafsir yang lainnya. Hal ini meliputi: biografi, latar belakang penyusunan, karya penafsiran, aliran, metode dan sumber penafsirannya. Kemudian melakukan pengamatan dan evaluasi antara kesamaan dan perbedaannya. Lihat M. Ridhwan Nasir, *Memahami al-Qur'an, Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin,* (Surabaya: CV. Indra Media, 2003), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkenaan dengan tema dan pembahasan penelitian ini, penulis menjadikan dua kitab agung kedua tokoh ini sebagai sumber primer. Yaitu kitab "*I'jāz al-Qur'ān*" karya Imam al-Baqillāni, dan kitab "*Dalā'il al-I'jāz*" karya Imam al-Jurjāni.

b. Sumber Sekunder

Sebagai buku pendukung dalam penelitian ini, buku-buku literatur yang relevan dengan pembahasan. Seperti *al-Madzāhib wa al-Furūq fī al-'Ālam al-Islāmi* cetakan *Majma' al-Buḥūth al-Islāmiyah* (Kairo), *al-Bayān, al-Ma'āni fi al-Balāgah, Mawāhib al-Raḥmān fī 'Ulūm al-Qur'ān* dan *Fatḥ al-Raḥmān* cetakan al-Azhar dan kitab-kitab sejarah, teologi pemikiran Islam, dan sumber-sumber lain yang relevan. Baik dari media cetak maupun elektronik yang menunjang pembahasan penelitian.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dengan merujuk kepada data primer dan sekunder kemudian dikomparasikan, dibantu dengan data-data relevan yang menunjang penelitian ini.

5. Penyajian Data

Dalam penyajian data primer, khususnya penulisan ayat al-Quran akan disajikan dalam bentuk aslinya yaitu bahasa arab untuk kemudian diterjemahkan. Adapun untuk pembahasan tema, akan disajikan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk terjemahan bahasa Indonesia yang dikutip dari sumber primer langsung. Sedangkan data sekunder jika dianggap perlu maka akan disajikan dalam bentuk bahasa arab, namun jika tidak maka akan disajikan dengan bahasa Indonesia. Selain itu akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi.

6. Analisa Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara deskriptif analisis kemudian disimpulkan (deduktif). Bermula dari teori umum tentang *naẓm* dalam perspektif mukjizat al-Quran, kemudian dikomparasikan dan dianalisa untuk mendapat memperoleh kesimpulan terkait penelitian yang dimaksud.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika pembahasan yang digunakan adalah:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab dua, biografi. Bab ini terdiri dari beberapa bagian: Biografi Imam al-Baqillāni dan Imam al-Jurjāni, meliputi juga bagaimana keadaan sosial dan budaya masyarakat saat itu, dan pendapat para ulama tentang beliau berdua serta mengetahui kelebihan dan kelemahan kedua kitab ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab tiga, meliputi deskripsi dari *naẓm*, dan sejarah perkembangannya sebagai sebuah disiplin ilmu. Dalam bab ini juga meliputi deskripsi secara konseptual tentang mukjizat. Termasuk juga bagaimana pandangan al-Baqillāni dan al-Jurjāni tentang mukjizat al-Quran.

Bab empat, meliputi analisa komparatif tentang *naẓm* sebagai salah satu aspek mukjizat al-Quran dan komparasi pandangan antara kedua tokoh ini.

Bab lima, penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari uraian-uraian penelitian, dan saran yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id